



Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas IV A SD Aisyiyah Muhammadiyah, Makassar

Nurannisa Azzahrah^{1*}, M. Agus², Besse Syukroni³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

E-mail: info@unismuh.ac.id

Alamat Kampus: Jl. Sultan Alauddin No.259, Gn. Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90221

*Korespondensi Penulis: info@unismuh.ac.id

Abstract. *The purpose of this study was to improve students' learning outcomes in the Indonesian language subject through the application of the Student Facilitator and Explaining model on the One Point material. The factors underlying this study were learning problems experienced by students such as low Indonesian language learning outcomes below the KKTP standard. The research approach used was classroom action research conducted in 2 cycles where each cycle was carried out in 2 meetings. The results of the study showed that there was an increase in student learning outcomes as seen from the tests obtained from cycle I and cycle II. The results of the cycle I evaluation test with a percentage of learning outcomes of 50% and increased in cycle II with a percentage of learning outcomes of 88%. Based on the results of the evaluation of cycles I and II and the reflections that have been carried out, it can be concluded that by implementing the student facilitator and explaining learning model in the Indonesian language subject of class IV A SD Aisyiyah Muhammadiyah 3 Makassar, it can improve student learning outcomes.*

Keywords: *Student Facilitator and Explaining, Indonesian, Learning Outcomes*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan model *Student Facilitator and Explaining* pada materi Satu Titik. Faktor yang melatarbelakangi penelitian ini adalah masalah belajar yang dialami peserta didik seperti rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia yang di bawah standar KKTP. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam 2 siklus dimana setiap siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dilihat dari tes yang diperoleh dari siklus I dan siklus II. Hasil tes evaluasi siklus I dengan persentase hasil belajar 50% dan mengalami kenaikan di siklus II dengan persentase hasil belajar 88%. Berdasarkan hasil evaluasi siklus I dan siklus II serta refleksi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *student facilitator and explaining* dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV A SD Aisyiyah Muhammadiyah 3 Makassar mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: *Student Facilitator and Explaining, Bahasa Indonesia, Hasil Belajar*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran utama dalam membentuk karakter bangsa, sejalan dengan tujuannya yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar mampu belajar, membangun, dan menemukan jati dirinya melalui proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, serta menyenangkan. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, diperlukan proses pembelajaran yang efisien dan efektif, khususnya dalam pelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar

Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk memperoleh ilmu setinggi-tingginya, tetapi juga sebagai wadah untuk memperluas wawasan dan melatih kemampuan

berpikir secara kritis dan terstruktur. Proses belajar seharusnya berlangsung secara alami, di mana peserta didik terlibat langsung dalam kegiatan mencari, menemukan, dan menyimpulkan pengetahuan, bukan sekadar menerima informasi dari guru (Harefa, 2020)

Model pembelajaran merupakan gambaran komprehensif dari materi yang diajarkan, mencakup berbagai aspek yang terjadi sebelum, selama, dan setelah proses pembelajaran di kelas, serta seluruh konten yang digunakan, baik secara langsung maupun dalam program pelatihan. Salah satu model yang dimaksud adalah *Student Facilitator and Explaining* (SFAE). Model pembelajaran ini sangat sesuai jika peserta didik aktif berpartisipasi dalam merancang materi pembelajaran yang akan dipresentasikan. *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) adalah salah satu tipe model pembelajaran kooperatif, di mana dalam kelas kooperatif, peserta didik akan belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 hingga 6 orang, dengan anggota yang memiliki beragam kemampuan, jenis kelamin, suku/ras dan satu sama lain saling membantu. Tujuan dibentuknya kelompok tersebut adalah untuk memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk lebih aktif terlibat dalam proses berpikir dan kegiatan pembelajaran (Triatno, 2009: 41).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang berfokus pada keterampilan membaca melalui materi bab 6 satu titik.. Oleh sebab itu, penelitian ini berjudul “Penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas IV A SD Aisyiyah Muhammadiyah 3 Makassar”

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Model PTK yang digunakan mengacu pada konsep yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Mc. Taggart, yang terdiri atas empat tahapan, yaitu: perencanaan (*plan*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

Prosedur dalam perencanaan penelitian tindakan kelas ini disusun dalam beberapa siklus, setiap siklus saling berkaitan. Artinya, pelaksanaan siklus I akan dilanjutkan ke siklus II sebagai bentuk tindak lanjut dan perbaikan dari pelaksanaan pada siklus I. Apabila hasil yang diperoleh pada siklus II belum mencapai target yang diharapkan, maka penelitian dapat dilanjutkan ke siklus berikutnya. Setiap siklus dalam penelitian tindakan kelas ini mencakup empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi

3. HASIL DAN ANALISIS

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus melalui empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus II dilaksanakan sebagai tindak lanjut dan perbaikan dari pembelajaran yang dilakukan pada siklus I. Data di atas membuktikan bahwa, siklus II mengalami peningkatan mulai dari aktivitas peserta didik 60% siklus I pertemuan pertama dan 67% di pertemuan kedua dengan rata-rata persentase dua pertemuan 63% siklus I. Pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan di mana pertemuan pertama 79% kemudian pertemuan kedua menjadi 85% dengan rata-rata persentase dua pertemuan yaitu 82% di siklus ke II. Peningkatan persentase aktivitas peserta didik pada siklus II terjadi sebagai hasil dari perbaikan yang dilakukan berdasarkan refleksi dari siklus I. Perbaikan tersebut mencakup penggunaan media pembelajaran yang lebih bervariasi, sehingga peserta didik menjadi lebih tertarik untuk belajar, yang awalnya hanya media konvensional pada siklus I kemudian pada pelaksanaan siklus II menggunakan media yang bervariasi, seperti audio visual atau power point.

Selain peningkatan aktivitas peserta didik, penilaian keterampilan membaca peserta didik juga mengalami peningkatan dari 74% pada siklus I, pada siklus II menjadi 85% dari keseluruhan aspek penilaian, hal tersebut terjadi karena peneliti menjelaskan terlebih dahulu materi yang akan dibaca oleh peserta didik atau setelah peserta didik membaca kemudian ditanyakan hal yang tidak diketahui oleh peserta didik dari bacaan tersebut sehingga pada saat kegiatan membaca, sehingga peserta didik tidak terlalu bingung dengan isi teks bacaan.

Selanjutnya, hasil tes evaluasi siklus I dan siklus II mengalami peningkatan, nilai rata-rata tes evaluasi peserta didik meningkat dari 68 pada siklus I menjadi 78 pada siklus II. Skor ketuntasan pada siklus I adalah 54%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 88%, dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 65. Berdasarkan hasil tes evaluasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berhasil meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik di kelas IV A SD Aisyiyah Muhammadiyah 3 Makassar pada materi bab 6 satu titik. Berikut table perbandingan hasil belajar siklus I dan siklus II melalui penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining*:

Tabel Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

No	Aspek yang diamati	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan		Pertemuan	
		1	2	1	2
1	Peserta didik yang hadir pada saat proses pembelajaran	85%	92%	92%	100%
2	Peserta didik yang aktif dalam kegiatan membaca	77%	85%	92%	92%
3	Peserta didik yang aktif dalam kegiatan pembelajaran	58%	65%	77%	92%
4	Peserta didik yang aktif bertanya dan menjawab	46%	57%	69%	77%
5	Peserta didik yang mampu memaparkan kembali hasil pelajaran	57%	57%	92%	92%
6	Peserta didik ikut serta dalam diskusi kelompok	65%	69%	77%	81%
7	Peserta didik memahami isi teks bacaan	58%	69%	73%	80%
8	Peserta didik memahami detail isi teks	42%	53%	65%	77%
9	peserta didik mampu mempresentasikan kembali hasil diskusi kelompok	62%	69%	88%	92%
10	peserta didik mampu menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan	42%	50%	73%	77%

Tabel Perbandingan Keterampilan Membaca Peserta Didik Siklus I

No	Aspek yang dinilai	Siklus I	Siklus II
1	Pemahaman isi teks	83%	98%
2	Pemahaman detail isi teks	76%	88%
3	Ketepatan organisasi isi teks	75%	89%
4	Ketepatan diksi	73%	87%
5	Ketepatan struktur kalimat	92%	95%
6	Ejaan dan tata tulis	93%	97%
7	Kebermaknaan pnuturan	85%	98%

Tabel Hasil Tes Evaluasi Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

No	Indikator	Hasil Tes	
		Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata	64	84
2	Nilai Terendah	60	70
3	Nilai Tertinggi	80	100
4	Skor Ketuntasan	50%	100%

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah disampaikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* efektif dalam meningkatkan capaian belajar peserta didik kelas IV A SD Aisyiyah Muhammadiyah 3 Makassar mata pelajaran Bahasa Indonesia. Peningkatan tersebut dapat diamati melalui bertambahnya tingkat ketuntasan hasil belajar serta meningkatnya partisipasi aktif peserta didik sepanjang berlangsungnya proses belajar-mengajar

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, M. (2022). Strategi pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan pola pengelolaan deduktif dan induktif di SMP. *AUFKLARUNG: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*, 1(4), 268–281. <https://etdci.org/journal/AUFKLARUNG/index>
- Alfiyah, Y. (2021). *Penerapan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining (SFE) untuk memperbaiki aktivitas dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII 1*. Universitas Islam Riau. <https://repository.uir.ac.id/7692/>
- Amelya, G. S., Wati, R., Wahyudi, S., & Setiawan, A. (2023). Model pembelajaran Student Facilitator and Explaining terhadap peningkatan kreatifitas prestasi belajar siswa Sekolah Menengah Kejuruan 1 Rambah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 3931–3936.
- Astikajaya, I. M. (2022). Model pembelajaran kooperatif tipe Talking Stick untuk meningkatkan hasil belajar Agama Hindu pada siswa kelas VI Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, 6(4), 499–504. <https://doi.org/10.23887/jeaar.v6i4.52109>
- Bahri, A., & Fatmawati, M. (2019). Pengaruh penggunaan media gambar seri terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 4, 731–740.
- Baso, S., Bado, M., & Artikel, H. (2022). Peningkatan hasil belajar siswa pokok bahasan pesawat sederhana melalui metode eksperimen di kelas V SDI Unggulan BTN Pemda Kota Makassar. *CJPE: Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 5, 161–171. <https://e-journal.my.id/cjpe>
- Harianto, E. (2020). Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa. *Jurnal Didaktika*, 9(1), 2. <https://doi.org/10.58230/27454312.2>
- Hilmi, R. Z., Hurriyati, R., & Lisnawati. (2018). Pengaruh model Student Facilitator and Explaining (SFAE) terhadap hasil belajar keterampilan berbicara Bahasa Indonesia murid kelas IV SD Inpres Barugaiya Kabupaten Kepulauan Selayar. *Jurnal Pendidikan*, 3(2), 91–102.
- Istiqoh, N. (2021). Peningkatan kemampuan menulis pantun dengan menggunakan model Think Pair Share di kelas VII A MTs Pesantren Pembangunan Majenang Kabupaten Cilacap tahun pelajaran 2018/2019. *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 22–29. <https://doi.org/10.25157/diksatrasia.v4i1.2246>

- Motoh, T. C., Hamna, & Kristina. (2022). Penggunaan video tutorial untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tolitoli. *Jurnal Teknologi Pendidikan Madako*, 1(1), 1–17. <https://ojs.fkip.umada.ac.id/index.php/jtpm/article/view/14>
- Mubin, M., & Aryanto, S. J. (2024). Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(3), 554–559. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3429>
- Parni. (2023). Konsep belajar menurut Islam. *Konsep Belajar Menurut Islam*, 3(1), 1–10.
- Subair, A., Lukman, & Shasliani. (2016). Penerapan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SDIT Robbi Radhiyya Curup. Dalam *Seminar Nasional Hasil Penelitian 2021: Penguatan Riset, Inovasi, dan Kreativitas Peneliti di Era Pandemi Covid-19* (hlm. 1497–1508). <http://e-theses.iaincurup.ac.id/426/>
- Wardah, B., & Arifin, M. Z. (2022). Penerapan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa XI IPS 2 SMA Negeri 1 Leuwiliang. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(3), 709–726. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v3i3.185>